

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Jenis – jenis masalah kesulitan belajar pada siswa di MA Miftakhul Huda Purworejo Bojonegoro yaitu : Pertama, factor dari keluarga. Hubungan antar keluarga yang tidak harmonis dapat berupa perceraian orang tua, hubungan antar anggota keluarga yang tidak saling peduli, dan sebagainya. Keadaan ini dapat berakibat siswa menjadi tidak betah berada di rumah, apabila ini berkelanjutan, dapat merupakan faktor penyebab permasalahan belajar yang serius. Faktor dari keluarga inilah yang menjadi faktor siswa yang mempunyai masalah kesulitan belajar di MA Miftakhul Huda Purworejo, dari hasil penelitian ditemukan ada beberapa siswa kelas 11 yang mengalami masalah kesulitan belajar, siswa mengatakan bahwa yang melatarbelakangi masalah kesulitan belajar seperti faktor dari orang tua, kebanyakan siswa mempunyai orang tuanya yang sibuk bekerja dari pagi sampai pulang sore sehingga kurang adanya pengawasan perilaku anaknya di rumah. Kedua, factor lingkungan social. Dari hasil penelitian, guru bimbingan dan konseling mengatakan bahwa faktor lingkungan sosial sekolah siswa yang mengalami masalah kesulitan belajar tergolong memiliki pergaulan yang kurang baik, ada geng antar siswa di sekolah, ada juga yang mempunyai teman yang tidak bersekolah, hal ini dapat menimbulkan siswa memilih-milih teman di sekolahnya.
2. Hal ini mengakibatkan dampak yang kurang positif dalam hal belajar. Ketiga, faktor lingkungan sekolah. Hal ini sebagaimana yang dikehendaki oleh Bapak dan Ibu Guru Bimbingan Konseling MA Miftakhul Huda Purworejo yang megatakan sikap guru yang menunjukkan perilaku yang kurang dan dianggap sebagai guru yang galak akan menjadikan siswa takut dan malas dalam proses belajar di dalam kelas, apalagi siswa yang kurang mendapat simpatik dari teman-teman sekelasnya yang menghasilkan siswa tersebut dikucilkan di

dalam kelas. Keempat, faktor kekurangan motivasi belajar siswa. Siswa mengalami masalah kesulitan belajar adalah berasal dari guru yang galak. Hal ini dibuktikan dengan apa yang telah diungkapkan oleh siswa kepada guru bimbingan dan konseling di MA Miftakhul Huda Purworejo. Kelima, minimnya pengetahuan tentang agama. Menurut bu Anis selaku guru bimbingan dan konseling di MA Miftakhul Huda Purworejo mengatakan minimnya seorang siswa dalam pengetahuan agama akan dapat berakibat buruk dalam tingkah laku siswa dalam segala hal. Hasil temuan di MA Miftakhul Huda Purworejo Bojonegoro, bahwa jenis-jenis masalah kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas 11 meliputi sering meninggalkan jam mata pelajaran, kurangnya motivasi dalam belajar, sulit berkonsentrasi dalam belajar, mempunyai kebiasaan buruk dalam belajar dan sulit membagi waktu untuk belajar. Untuk faktor yang dapat mempengaruhi masalah kesulitan belajar siswa yaitu berasal dari faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sosial sekolah, faktor kekurangan motivasi belajar siswa dan minimnya pengetahuan tentang agama dari dalam diri siswa.

3. Pelaksanaan pendekatan behavior dalam bimbingan dan konseling untuk menangani masalah belajar di MA Miftakhul Huda Purworejo terdapat hasil dari pelaksanaan tersebut. Hasil pelaksanaan tersebut, terdapat lima siswa diantara delapan siswa yang menghadapi masalah belajar yang berhasil mengubah tingkah lakunya dari yang tidak baik menjadi baik serta dapat menghilangkan tingkah laku yang tidak baik. Dengan menunjukkan tingkah laku yang sebelumnya mereka bertingkah laku yang tidak sesuai, dikarenakan beberapa hal diantaranya salah bergaul dengan teman yang tidak semestinya sehingga menimbulkan proses belajarnya terganggu, sulit berkonsentrasi dalam belajar dan memiliki kebiasaan buruk dalam belajar atau malas malasan guru bimbingan dan konseling di MA Miftakhul Huda Purworejo memberikan pendekatan behavioristik dalam bimbingan dan konseling untuk menangani masalah belajar siswa yang lebih ditekankan pada pemberian teknik berupa munculnya stimulus dan respon dengan pemberian reinforcement berupa reward. Reward yang diberikan berupa hadiah berupa buku tulis, dan dorongan seperti pujian, senyuman agar siswa dapat terdorong untuk tetap melakukan

tingkah laku yang diharapkan untuk siswa yang mampu merubah tingkah lakunya dari tidak baik menjadi baik. Dan dengan adanya pelaksanaan pendekatan behavioristik dalam bimbingan dan konseling inilah siswa dapat menangani masalah belajar yang sedang dihadapinya. Pelaksanaan pendekatan behavioristik dalam bimbingan dan konseling untuk menangani masalah belajar di MA Miftakhul Huda Purworejo terdapat hasil dari pelaksanaan tersebut. Hasil pelaksanaan tersebut terdapat lima siswa diantara delapan siswa yang menghadapi masalah belajar yang berhasil mengubah tingkah lakunya dari yang tidak baik menjadi baik serta dapat mengilangkan tingkah laku yang tidak baik. Dengan menunjukkan tingkah laku yang sebelumnya mereka bertingkah laku yang tidak sesuai, dikarenakan beberapa hal diantaranya salah bergaul dengan teman yang tidak semestinya sehingga menimbulkan proses belajarnya terganggu, sulit berkonsentrasi dalam belajar dan memiliki kebiasaan buruk dalam belajar. Setelah mengikuti pelaksanaan pendekatan behavioristik dalam bimbingan dan konseling, tingkah laku mereka menunjukkan perubahan yang lebih baik dari sebelumnya, seperti tidak malas untuk belajar, memanfaatkan waktu belajar dengan sebaik mungkin, mereka menyadari bahwa hal ini sangat bermanfaat bagi diri mereka masing-masing sesuai harapan sekolah, orang tua dan masyarakat. Lalu dengan ketiga siswa yang belum menunjukkan perubahan tingkah laku belajarnya dikarenakan mereka sering tidak memperdulikan atau bersikap acuh tak acuh terhadap penyampaian layanan yang telah diberikan, dan menunjukkan sikap malas belajar. Dalam hal ini akan terus dilakukan pengawasan, pengamatan untuk pemberian pendekatan behavioristik dalam bimbingan dan konseling untuk menangani masalah belajar yang sedang dihadapinya.

4. Penerapan konseling behavior dengan teknik conditioning untuk mengatasi kesulitan belajar

Langkah langkah konseling behavior dengan teknik conditioning

1. Tahap assessment konselor berupaya mengatasi kesulitan belajar pada siswa
2. *Goal setting*.konselor menentukan tujuan konseling yang di lakukan berdasarkan kesepakatan bersama.

## 5.2 Saran

Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya masih terdapat kekurangan dan keterbatasan, oleh karena itu peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah MA Miftakhul Huda Purworejo, diharapkan mampu membangun kesadaran guru dan staf sekolah lain bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh para siswa/siswi secara terus-menerus akan menimbulkan dampak yang kurang baik pada perkembangan dan prestasi belajar siswa
2. Bagi Guru BK MA Miftakhul Huda Purworejo, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam kesulitan belajar siswa membawa dampak yang baik dalam prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa konseling behavioural dengan Teknik *Conditioning* efektif dalam membantu para siswa untuk mengatasi kesulitan dalam belajarnya.
3. Bagi Siswa MA Miftakhul Huda Purworejo, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam hal mengubah perilaku belajar untuk mengatasi kesulitan dalam belajar dan selalu memiliki motivasi dalam belajar, mengurangi rasa malas belajar serta mau untuk serius ketika proses pembelajaran dijelaskan berlangsung.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan lebih baik secara teoritis maupun empiris dan diharapkan bagi peneliti berikutnya dapat menjadi referensi dalam mengembangkan penelitiannya.